

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MELALUI PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 55 BANDA ACEH

Anisatul Ulfa¹, Lailatussaadah², Raziah³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pedoman wawancara, dan tes. Hasilnya penelitian meliputi: penggunaan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan jumlah siswa 15 yang tidak mencapai KKM 10 siswa (66%) dan yang tuntas 5 siswa (33%). Hasil penelitian diketahui: (1) penerapan metode SAS pada penelitian ini berhasil dilaksanakan dan dapat meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang semakin aktif dan meningkatnya kemampuan membaca siswa. Siklus I, sepuluh siswa sudah mulai menunjukkan rasa percaya dirinya dengan nilai rata-rata 67,2 serta persentase ketuntasan 40%. Pada siklus ke II siswa sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 79,06 % dan persentase ketuntasan sebanyak 87%.

Kata kunci: Keterampilan, Membaca Permulaan, Metode SAS.

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, semakin banyak membaca maka akan semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai oleh siswa (Tantri, 2016). Beberapa kasus terjadi pada kemampuan membaca siswa, sebagaimana yang ditemukan oleh Setyowati di SD Negeri Serang 2 pada tahun 2019, terjadi kesulitan dalam membaca permulaan seperti terindikasi bahwa siswa kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar,

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 180209123@student.ar-raniry.ac.id

² Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. lailatussaadah@ar-raniry.ac.id

³ Guru SD N 55 Banda Aceh

kesulitan dalam kelancaran membaca nyaring, dan kesulitan dalam memahami teks bacaan, selain itu siswa juga sulit dalam membaca kata dan sulit dalam mengenal huruf. Penyebab dari kesulitan tersebut adalah dalam mengidentifikasi huruf, merangkai huruf, mengeja, kurang memperhatikan tanda baca dan sulit berkonsentrasi (Setyowaty, 2019). Kesulitan membaca siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca anak.

Hutapea (Hutapea, 2019) menyebutkan penyebab rendahnya minat baca anak yaitu, pertama, orang tua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting. Kedua, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah yang kurang menarik, tidak bergambar dan tidak berwarna sesuai dengan kegemaran anak. Ketiga, kepedulian masyarakat untuk mendirikan taman bacaan di lingkungan sekitar sangat kurang..

Padahal dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu, (a) membaca permulaan di kelas I, II dan III, (b) membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi dalam Wigati, 2015).

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar (Suleman et al., 2021). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa .

Kompas.id melaporkan bahwa penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19 berdampak pada hasil belajar siswa, terutama pada siswa yang terkendala mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pada kelas bawah, berdasar studi terbaru Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), sekitar 100 juta anak di dunia gagal menguasai kecakapan minimum

membaca. Jika sebelum pandemi jumlah anak yang kesulitan membaca sekitar 483 juta anak, akibat pandemi jumlah ini meningkat sekitar 20 persen menjadi 584 juta. Jumlah ini tidak termasuk anak-anak yang mengalami gangguan di tingkat pra sekolah. Untuk anak usia kelas tiga sekolah dasar misalnya, pada 2019 sekitar 54 juta dari total dari 132 juta anak usia kelas tiga sekolah dasar, tidak bisa membaca sebagaimana mestinya. Jumlah ini termasuk 12 juta anak yang tidak bersekolah. Kehilangan belajar akibat pandemi diperkirakan akan menambah 14 juta anak usia kelas tiga yang tidak cakap membaca, menjadi 68 juta (Arika, 2021).

Hasil observasi di kelas 1 SDN 55 Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala masih terdapat siswa yang tidak bisa membaca, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengenal huruf sama sekali. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat pandemic covid-19. Pada masa pandemi, kegiatan pembelajaran memerlukan perangkat komunikasi yang memadai serta kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Namun, hanya beberapa siswa yang mendapatkan bimbingan secara optimal dari orangtuanya yang dilengkapi oleh alat komunikasi. Sehingga pembelajaran di sekolah saat ini membutuhkan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Dengan kondisi seperti diatas, salah satu model pembelajaran yang diduga dapat menjembatani masalah tersebut adalah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkat keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam metode struktur Analitik sintetik (SAS) anak diperkenalkan dengan teknik membaca permulaan dengan kalimat atau wacana utuh, kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil (Wahyuni, 2010). Metode SAS menempatkan kalimat sebagai unsur bahasa terkecil. Jadi anak langsung diperkenalkan dengan wacana atau kalimat yang bermakna. Langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.

Kelebihan metode SAS yaitu; (1) metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis; (2) dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya; (2) berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar. Kekurangan metode SAS yaitu (1) pada beberapa anak yang sebelumnya masuk pada jenjangsekolah taman kanak-kanak, metode ini akan terasa membosankan

bagi anak, karena sebelumnya anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk, mulai dari kata, suku kata hingga menjadi huruf. Oleh karena itu metode SAS lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki latar belakang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak; (2) metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini (Lalu Muhammad Wathoni, 2020: 162-163).

Para peneliti sebelumnya sepakat bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniaman & Noviana (2016) yang juga menggunakan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa ditemukan bahwa metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 SDN 79 Pekan Baru lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian selanjutnya yang juga telah berhasil dalam penggunaan metode SAS dalam peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelas rendah yang dilakukan dengan jenis penelitian PTK, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Wardiyati, 2019). Penelitian yang lebih baru yang dilakukan oleh Rasyo (2021) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ditemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas II tingkat SD dengan menggunakan metode SAS, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Para peneliti tersebut sepakat bahwa penggunaan metode SAS telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan masalah yang terjadi dan keberhasilan penggunaan metode SAS yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian jenis tindakan kelas dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas rendah di SDN 55 Banda Aceh.

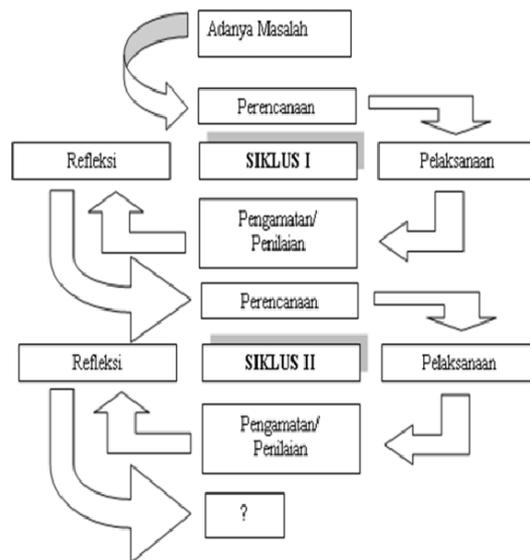
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 Banda Aceh kelas 1 dengan pelaksanaan di laksanakan di semester ganjil tahun 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Daryanto, 2018). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan. Tahap

yang dilakukan sebelum dilaksanakannya siklus I adalah tahap prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siklus I dan II menggunakan metode SAS.

Tabel 1. Langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

No	Fase	Perilaku Guru
1	Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.	Guru membimbing siswa mengamati sebuah gambar yang ada di buku siswa dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
2	Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu huruf.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara structural. Caranya adalah menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.
3	Melakukan analisis terhadap struktur kalimat.	Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misahnya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.
4	Melakukan sintetis (Menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula)	Guru membimbing siswa melakukan proses sintetis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat semula.
5	Membuat Kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK (Arikunto 2010: 137)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 55 Banda Aceh dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian menyangkut tentang kemampuan membaca siswa kelas 1. Waktu pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada hari rabu dan kamis, 17 dan 18 November 2021, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 22 dan 23 November 2021.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa dan upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode SAS di kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan.

1. Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa

Terdapat beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh dikarenakan oleh hal-hal berikut:

- a. Adanya kebijakan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring selama covid-19 telah menjadikan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal sehingga banyak siswa yang tidak mampu membaca ketika pembelajaran diterapkan kembali secara tatap muka dilakukan.

- b. Terdapat siswa masih malu untuk membaca teks cerita dengan suara nyaring.
- c. Siswa belum mampu menguraikan salah satu kalimat yang ada pada teks cerita tersebut di papan tulis dengan percaya diri.
- d. Siswa tidak focus mendengarkan atau memperhatikan kedepan.

Berdasarkan beberapa kekurangan di atas, guru melakukan refleksi dengan merencanakan tindakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas 1 SD. Rencana tindakan dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode yang lebih tepat dan telah berhasil digunakan oleh para peneliti dan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan.
- 2) Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon, dan juga memotivasi siswa yang masih kurang percaya diri saat berdiri di depan atau saat menguraikan kalimat di depan papan tulis.
- 3) Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga tidak ada siswa yang keluar kelas atau bermain saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online selama pandemic covid-19 telah menjadi suatu kendala tersendiri bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Problematika dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 bukan hanya dialami oleh siswa dan orang tua namun juga dirasakan oleh guru, guru mengalami keterbatasan dalam penguasaan IT dan keterbatasan dalam akses pengawasan terhadap peserta didik (Wahyuningsih, 2021). Jauh sebelum pandemi covid-19 kendala pembelajaran daring juga telah dirasakan dalam berbagai aspek (Lailatussaadah et al., 2020). Menghadapi kondisi tersebut guru terus berusaha untuk lebih kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Kreatifitas tersebut dilakukan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan (Rahmadayani et al., 2021).

2. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode SAS

Hasil pra siklus ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh berkemampuan sangat rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan atau

KKM terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Nilai pada Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	<49			
2.	50-59	5		5
3.	60-69	5		5
4.	70-79	3	3	
5.	80-89	2	2	
6.	90-100			
	Jumlah	15	5	10
	Ketuntasan		33%	66%

Berdasarkan nilai kemampuan membaca permulaan pada tahap pra siklus, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang sudah tuntas dalam pelajaran yaitu 33% saja. Sementara 66% siswa belum mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan. Nilai pra siklus pada tabel di atas memperlihatkan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh. Deskripsi hasil penelitian akan dijabarkan pada tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran.

1. Siklus Penelitian I

Tahap siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I ini dilakukan dalam empat tahap yaitu:

a. Fase Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi silabus, RPP dan LKPD.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian, dan lembar tes.

b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan pada hari rabu dan kamis, 17 dan 18 November 2021. Fase yang dilaksanakan pada siklus I adalah guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar

tersebut kepada siswa untuk mengetahui antusias siswa terhadap pembelajaran. Kemudian guru memberikan satu teks cerita pendek yang dibagikan satu persatu siswa. Siswa diminta untuk membaca teks tersebut di depan kelas satu persatu. Kalimat yang terdapat dalam teks cerita tersebut kemudian diuraikan sesuai dengan metode SAS. Dimulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf-huruf. Contoh kalimatnya yaitu :

I - n - i r - u - m - a - h U - d - i - n I - n i ru - mah - di - n Ini rumah Udin

c. Tahap Observasi

Berdasarkan lembar observasi dan diskusi bersama guru kelas 1, beberapa kesulitan dan kelebihan dari pembelajaran saat melaksanakan tindakan siklus I ditemukan. Berikut merupakan kesulitan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan:

1. Siswa masih malu untuk membaca teks dengan suara nyaring.
2. Siswa belum mampu menguraikan salah satu kalimat yang ada pada teks cerita tersebut di papan tulis dengan percaya diri
3. Siswa tidak fokus mendengarkan atau memperhatikan kedepan.
4. Sikap belajar siswa masih rendah seperti masih terdapat siswa yang tidak duduk di bangkunya dengan benar.

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap metode SAS yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran, kemudian hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode lain selain metode konvensional.
2. Guru lebih sering memberikan pertanyaan agar siswa memberikan respon, dan juga memotivasi siswa yang masih kurang percaya diri saat berdiri di depan saat menguraikan kalimat di depan papan tulis.
3. Membimbing siswa agar dapat bersikap baik dan benar sehingga tidak ada siswa yang keluar kelas atau bermain saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3 Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I
1	S1	67
2	S2	83
3	S3	81
4	S4	50
5	S5	77
6	S6	57
7	S7	65
8	S8	80
9	S9	63
10	S10	79
11	S11	53
12	S12	50
13	S13	75
14	S14	69
15	S15	59
Rata-rata kelas		67,2

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Peserta Tes	≥ 70	≤ 70	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
15	6	9	50	83	67,2	40%

Berdasarkan table di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata siswa kelas 1 pada siklus I mencapai 67,2 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 40%. Nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu:

- a. Fase Perencanaan Tindakan
 1. Mendata hal-hal yang kurang pada siklus I.
 2. Menyediakan instrumen penelitian.
- b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 22 dan 23 November 2021. Sama halnya dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini, guru membagikan teks cerita pendek yang telah disediakan. Siswa melakukan tanya jawab tentang isi dari teks cerita tersebut. Setelah itu, guru memberikan beberapa contoh kalimat sederhana sesuai dengan teks cerita yang telah dibaca siswa dengan cara dituliskan di papan tulis. Guru memberi peluang pada siswa untuk maju dan menguraikan kalimat hingga menjadi huruf-huruf dan meminta siswa untuk merangkaikan kembali menjadi kalimat utuh. Pada siklus ini siswa menjadi lebih percaya diri untuk maju dan membacanya di papan tulis.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan diskusi ringan dengan guru, kegiatan belajar mengajar siklus II berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Guru mengevaluasi siswa setelah pembelajaran siklus II selesai. Berikut merupakan hasil tes siklus II:

Tabel 5 Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I
1	S1	73
2	S2	90
3	S3	87
4	S4	69
5	S5	80
6	S6	72
7	S7	85
8	S8	70
9	S9	83
10	S10	88
11	S11	77
12	S12	65
13	S13	90
14	S14	81
15	S15	76

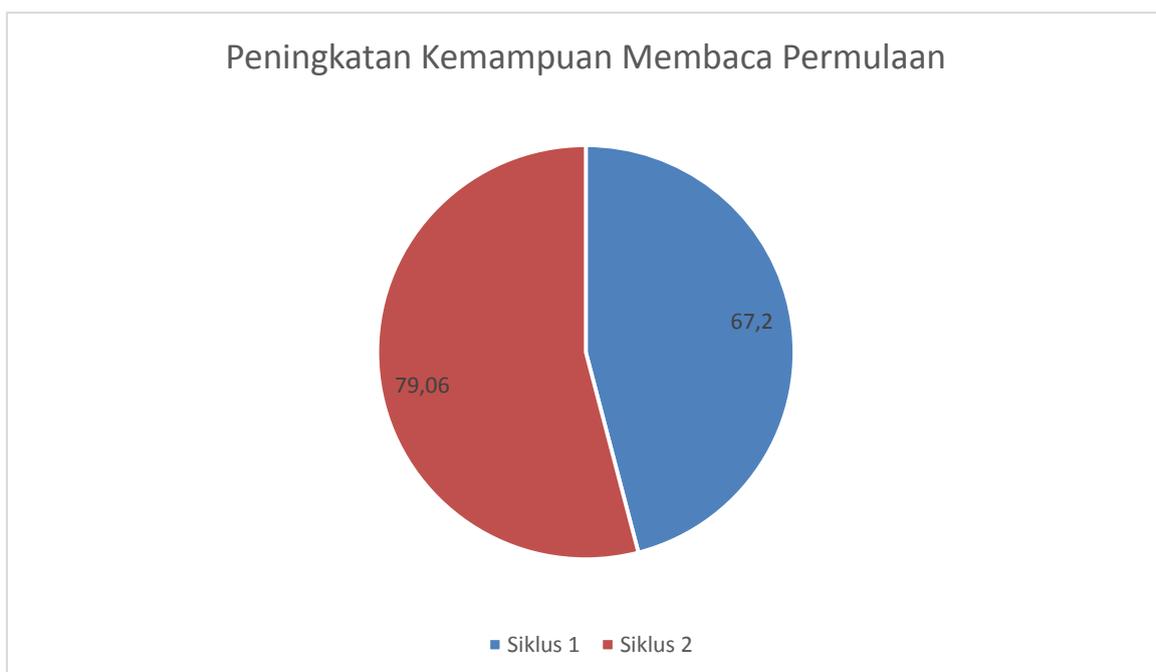
Rata-rata kelas

79,06

Tabel 6 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Peserta Tes	≥ 70	≤ 70	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan
15	13	2	65	90	79,06	87%

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 pada siklus II adalah 79,06 melampaui KKM yaitu 70 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 87%. Pembelajaran pada siklus II dilakukan senada dengan siklus I. Namun, berdasarkan kelemahan yang didapat pada siklus I guru melaksanakan perbaikan pada siklus II. Nilai pada siklus II mencapai 79,06 dan persentase ketuntasan mencapai 87%, adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa dikarenakan diterapkan metode SAS dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh. Persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Berdasarkan diagram persentase di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan sebanyak 11,86% antara siklus I dan siklus II. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hery Wardiyati yang menemukan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode SAS. Keterampilan membaca siswa, pada skor dasar rata-rata 60,07 mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah rata-rata 72.80 pada siklus I. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 87.25. Peningkatan keterampilan membaca pada skor dasar ke siklus I sebesar 12.73% sedangkan peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 14.45%. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran daring yang dilaksanakan atas dasar kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama covid-19 menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 55 Banda Aceh. Kondisi ini telah membuat guru untuk terus berusaha menyelesaikan masalah, salah satunya adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode SAS agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas rendah. Penggunaan metode SAS dilakukan dalam dua siklus, hasil dari penerapan siklus I siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca sebanyak 67,2%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 79,6%. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan penerapan metode SAS dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa pada kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arika, Y. (2021). 100 Juta Anak Gagal Menguasai Keterampilan Dasar Membaca. *Kompas.Id*.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media.
- Hutapea, E. (2019). 3 Hal Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia. *Kompas.Com*.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79

- Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3705>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50.
- Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreatifitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh) Ita. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151–161.
- Rasyo. (2021). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di SDN 4 Pamulihan Subang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1965–1970. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1741>
- Setyowaty, S. (2019). *Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Serang 2*. UIN SMH Banten.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Wahyuni, S. (2010). *Cepat Bisa Membaca*. Gramedia.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107. <https://doi.org/10.25078/pkj.v24i1.2185>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>